

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit pneumonia merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Pneumonia merupakan salah satu penyebab angka kematian cukup tinggi, karena itulah pneumonia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Misnadiarly, 2008).

Masalah-masalah yang sering timbul pada penderita pneumonia adalah ketidakefektifan jalan nafas, gangguan pertukaran gas, gangguan rasa nyaman (nyeri akut), gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, keterbatasan aktifitas, potensial kekurangan cairan, kurangnya pengetahuan tentang penyakitnya.

Pada pasien lansia, gejala-gejala dapat berkembang secara tersembunyi. Sputum purulen mungkin menjadi satu-satunya tanda pneumonia pada pasien ini. Sangat sulit untuk mendeteksi perubahan yang halus pada kondisi mereka, karena mereka telah mengalami gangguan fungsi paru yang serius.

Di seluruh dunia, setiap tahun diperkirakan terjadi lebih dari 2 juta kematian karena pneumonia. WHO memperkirakan kejadian pneumonia di negara dengan angka kematian diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15 % - 20 % pertahun (Menkes, 2002). Di Indonesia merupakan negara ke enam di dunia dengan jumlah kasus baru penumonia terbanyak, yakni 5,8 juta penderita,

pneumonia juga merupakan penyebab kematian ke tiga setelah kardiovaskuler dan tuberkolosis (Misnadiarly, 2008). Kematian akibat pneumonia 5 per 1000 orang pertahun. Sedangkan di Jawa Timur menempati urutan pertama penyumbang angka kesakitan 45%, dan di Rumah Sakit Paru Surabaya pada tahun 2011 terdapat 15 orang (1,87%) yang menderita penyakit pneumonia, sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 9 orang (4,52%) sampai dengan bulan Maret kemarin. Angka kejadian tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran umum tingkat kesehatan masyarakat pada umumnya (Menkes, 2002).

Dengan adanya masalah di atas memerlukan penanganan melalui pendekatan asuhan keperawatan meliputi : pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang maksimal serta mencegah terjadinya komplikasi (abses paru, atelektasis, gagal nafas, emfisema, meningitis, dan pneumonia kronik). Perawatan penderita pneumonia tidak cukup dengan pemberian obat-obatan pada waktu sakit atau kekambuhan saja, tetapi pelayanan perawatan berupa asuhan dan pendidikan diberikan karena adanya kelemahan fisik, mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kemauan dalam melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri pelayanan perawatan dibidang pencegahan di upayakan agar kekambuhan tidak timbul kembali. Paling tidak dengan motivasi semaksimal mungkin agar terhindar dari kekambuhan. Oleh karena itu penderita pneumonia harus dilayani sebagai manusia yang utuh, mencakup aspek bio, psiko, social, dan spiritual yang komprehensif.

Dari latar belakang dapat disimpulkan bahwa pneumonia masih menjadi salah satu angka kesakitan dan kematian di Indonesia yang masih tinggi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnose medis pneumonia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis pneumonia di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari dan diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Pneumonia di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien pneumonia di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya.
2. Mampu menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien pneumonia di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya.
3. Mampu menyusun rencana dan tindakan keperawatan pada pasien pneumonia di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya.

4. Mampu melaksanakan perencanaan pada pasien pneumonia di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada pasien pneumonia di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya di Rumah Sakit Paru Karang Tembok Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi institusi pendidikan
 - 1). Sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa tentang studi kasus pada pasien dengan diagnose pneumonia.
 - 2). Menjadi kerangka acuan untuk melakukan studi kasus lebih lanjut dan sebagai wahana dalam bidang kognitif maupun keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnose medis pneumonia.
2. Manfaat bagi penulis
 - 1). Mendapatkan pengetahuan tentang pneumonia.
 - 2). Mendapatkan pengetahuan tentang keperawatan pneumonia.

3. Manfaat bagi rumah sakit

- 1). Ada upaya pencegahan yang lebih spesifik bagi pasien dengan diagnose medis pneumonia.
- 2). Meningkatkan standart pelayanan khususnya bagi pasien dengan diagnose medis pneumonia.
- 3). Memberikan asuhan keperawatan bagi pasien dengan medis pneumonia.

4. Manfaat bagi pasien

- 1). Mampu meningkatkan kualitas kesehatan.
- 2). Mampu mempercepat penyembuhan tanpa menimbulkan komplikasi lebih lanjut.